

# **ACADEMIC FRAUD DITINJAU DARI FRAUD DIAMOND, GONE THEORY DAN RELIGIUSITAS PERSPEKTIF ETIKA ISLAM**

*Kurniawati Mutmainah*

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo  
E-mail: niakurnia@gmail.com

*Nur Maghfiroh*

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo  
E-mail: nurmaghfirohunsiq@gmail.com

## **ABSTRAK**

Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan. Al-Qur'an sendiri telah memberi isyarat bahwa permasalahan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting. Hal ini tersirat dalam Q.S *Al 'Alaq* ayat 4 dan 5. Kegiatan yang dapat merusak citra Pendidikan Tinggi ialah melakukan kecurangan akademik. Hal ini bisa dilihat dari kerangka pemikiran dan hipotesis diantaranya : H<sub>1</sub> : Tekanan berpengaruh positif terhadap *academic fraud*. H<sub>2</sub> : Kesempatan berpengaruh positif terhadap *academic fraud*. H<sub>3</sub> : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap *academic fraud*. H<sub>4</sub> : Kemampuan berpengaruh positif terhadap *academic fraud*. H<sub>5</sub> : Keserakahan berpengaruh positif terhadap *academic fraud*. H<sub>6</sub> : Kebutuhan berpengaruh positif terhadap *academic fraud*. H<sub>7</sub> : Pengungkapan berpengaruh negatif terhadap *academic fraud*. H<sub>8</sub> : Religiusitas berpengaruh negatif terhadap *academic fraud*. Dari kerangka pemikiran dan uji hipotesis didapatkan: tekanan berpengaruh positif terhadap *academic fraud* (H1 diterima). Kesempatan berpengaruh positif terhadap *academic fraud* (H2 diterima). Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap *academic fraud* (H3 diterima). Kemampuan berpengaruh positif terhadap *academic fraud* (H4 diterima). Keserakahan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud* (H5 ditolak). Kebutuhan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud* (H6 ditolak). Pengungkapan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud* (H7 ditolak). Religiusitas berpengaruh negatif terhadap *academic fraud* (H8 diterima). Melihat kenyataan Pendidikan Tinggi harus membangun kembali sisi religiusitas berdasarkan Qur'ani. Tujuannya tidak lain ialah mencetak generasi bangsa yang bermoral, sesuai Q.S. At Taubah ayat 119. Solusi yang diberikan untuk membangun sikap religiusitas mahasiswa dengan etika akademis diantaranya : sabar, ikhlas, berbagi dan *legowo*, serta mengamalkan; dan mengaplikasikan ilmu.

**Kata kunci:** *Academic Fraud, Religiusitas, Etika Akademik.*

## **A. PENDAHULUAN**

Islam

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak *term* yang dapat diasosiasikan dengan kata pendidikan, pembelajaran, dan atau pelatihan. Terminologi *al-Tarbiyah*, *at-*

*Ta'lim*, *at-Ta'dib*, *at-Tazkiyah*, *at-Tadrîs*, *at-Tafaqquh*, *at-Ta'qqul*, *at-Tadabbur*, *at-Tazkirah*, dan *al-Mau'izah* digunakan untuk menjelaskan tema atau konteks kapan dan di mana ayat-ayat tersebut diturunkan. Di antara istilah-istilah

tersebut kata *al-Tarbiyah* termasuk yang paling populer untuk dipadankan dengan kata pendidikan dalam pengertian kontemporer di samping kata *at-Ta'lim* dan *at-Ta'dib*.

Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan. Al-Qur'an sendiri telah memberi isyarat bahwa permasalahan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting. Hal ini tersirat dalam Q.S *Al 'Alaq* ayat 4 dan 5 yang berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Yang mengajar (manusia) dengan pena. Ayat. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat diatas maka pendidikan digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan bakat, etika, karakter dan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan menempa manusia untuk memperoleh pembelajaran dari segala usia, baik melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal (Nia Sulis Fitriyani, 2019).

Salah satu media menempa ilmu formal ialah Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi diharapkan mampu mencetak manusia yang profesional, berkualitas dan berintegrasi secara ilmu, akhlak, moral maupun etika. Kualitas hasil yang diharapkan suatu Perguruan Tinggi tidak terlepas dari proses yang dijalankan

selama perkuliahan. Proses selama perkuliahan melibatkan mahasiswa, dosen, pegawai administrasi dan kebijakan-kebijakan lembaga Perguruan Tinggi tersebut. Namun pada kenyataannya dalam proses pendidikan, terkadang tujuan pendidikan tersebut menjadi dipersempit dengan hanya fokus untuk melakukan segala cara agar mendapatkan nilai yang baik (Murdiansyah et all, 2017 dalam Nia Sulis Fitriyani, 2019).

Kegiatan yang dapat merusak citra Pendidikan Tinggi ialah melakukan kecurangan akademik salah satunya melakukan plagiasi (RAP UNP, 2015 dalam Farah Aulia, 2015). Selain itu, kecurangan akademik dapat dilakukan dengan penggunaan *handphone* sebagai salah satu teknologi informasi. Dalam *academic fraud* fungsi teknologi informasi *handphone* tersebut disalahgunakan untuk tukar menukar jawaban antar peserta ujian, memfoto hasil ujian untuk disebar ke sesama peserta ujian (Mohammad Zaini, 2015). Hal ini, tidak sesuai dengan pernyataan Kurniawati Mutmainah (2016), yang menyatakan bahwa teknologi informasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi individu atau sebuah organisasi dalam memberikan nilai tambah atau keuntungan kompetitif.

Begitu pula, Islam mengatur hubungan antara manusia sesama mahluk. Dalam hal hubungan dengan manusia, Islam melarang perbuatan curang, hal ini ditegaskan dalam surah Al-Muthaffifin (83) ayat 1 sebagai berikut

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ<sup>١</sup>

“Celakalah orang-orang yang curang!”

Dari ayat di atas, sesungguhnya Islam sudah dengan tegas memerintahkan umatnya agar bermuamalah antar sesama manusia yaitu dengan keadilan dan keridhaan. Namun pada kenyataannya kecurangan akademik selalu terjadi dikalangan mahasiswa. Wolfe dan Hermanson dalam (Anisatul Munirah, 2018) menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan. Keempat elemen ini dikenal sebagai “*fraud diamond*” Selain *fraud diamond*, *gone theory* (keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan) juga merupakan unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya *academic fraud*.

Selain *fraud diamond* dan *gone theory*, terjadinya kecurangan akademik juga disebabkan karena mahasiswa tidak memiliki kesadaran beragama dengan baik. Sehingga mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan intelektual saja tetapi juga harus dibekali dengan pemahaman agama sebagai

pendorong serta pengontrol dari tindakan-tindakan mahasiswa untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agamanya, sehingga tercipta ketertiban dan mencegah terjadinya kecurangan (Basri, 2015 dalam Irfan Zamzam, 2017).

Penelitian ini mengambil lokasi di Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo yang mana visi universitas mengandung sisi religiusitas yaitu “Transformatif, Humanis dan Qur’ani”. Dengan visi tersebut harusnya tidak terjadi *academic fraud*. Namun ternyata masih banyak terjadinya tindakan *academic fraud* di dalam universitas. Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan akademik bisa terjadi dimanapun, walaupun di lingkungan dengan basic keagamaan yang kuat. Dari kerangka pemikiran disusun hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Tekanan berpengaruh positif terhadap *academic fraud*.
- H<sub>2</sub> : Kesempatan berpengaruh positif terhadap *academic fraud*.
- H<sub>3</sub> : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap *academic fraud*.
- H<sub>4</sub> : Kemampuan berpengaruh positif terhadap *academic fraud*.
- H<sub>5</sub> : Keserakahan berpengaruh positif terhadap *academic fraud*.
- H<sub>6</sub> : Kebutuhan berpengaruh positif terhadap *academic fraud*.
- H<sub>7</sub> : Pengungkapan berpengaruh negatif terhadap *academic fraud*.

H<sub>8</sub> : Religiusitas berpengaruh negatif terhadap *academic fraud*.

Sampel dalam penelitian ini adalah 195 responden mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) yang terdiri dari mahasiswa semester awal sampai akhir yaitu semester 2 (70 mahasiswa), semester 4 (42 mahasiswa), semester 6 (37 mahasiswa) dan semester 8 (46 mahasiswa).

Sementara teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptiv, uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas), *goodnees of fit model* (uji F), uji hipotesis dan koefisien determinasi. Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) (Sugiyono, 2018).

Dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 - \beta_7 X_7 - \beta_8 X_8 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Academic fraud*

$\alpha$  = Nilai konstanta

X<sub>1</sub> = Tekanan

X<sub>2</sub> = Kesempatan

X<sub>3</sub> = Rasionalisasi

X<sub>4</sub> = Kemampuan

X<sub>5</sub> = Keserakahan

X<sub>6</sub> = Kebutuhan

X<sub>7</sub> = Pengungkapan

X<sub>8</sub> = Religiusitas

e = Error atau pengaruh luar

Jika koefisien ( $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ ) signifikan dan positif, berarti bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan dan kebutuhan memiliki pengaruh positif terhadap *academic fraud*. Jika koefisien regresi ( $\beta_7, \beta_8$ ) signifikan dan negatif, berarti bahwa pengungkapan dan religiusitas memiliki pengaruh negatif terhadap *academic fraud*. Menurut Imam Ghozali (2018) pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika tingkat signifikan  $>0,05$  maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika tingkat signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

## B. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Responden

Sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 140 responden dengan persentase 71,8%, sisanya adalah responden pria sebanyak 55 responden dengan persentase 28,2%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam Tabel 1.

Usia responden terbanyak dalam penelitian ini adalah usia  $\leq 20$  tahun yakni berjumlah 116 responden dengan

persentase 59,5%, dan responden paling sedikit adalah diatas usia 20 tahun yaitu semester 4 terdiri dari 42 responden, semester 6 terdiri dari 37 responden dan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS_KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki – laki	55	28,2	28,2	28,2
	Perempuan	140	71,8	71,8	100,0
	TOTAL	195	100,0	100,0	

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kriteria Usia

KRITERIA_USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	≤20	116	59,5	59,5	59,5
	>20	79	40,5	40,5	100,0
	TOTAL	195	100,0	100,0	

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

SEMESTER					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dua	70	35,9	35,9	35,9
	Empat	42	21,5	21,5	57,4
	Enam	37	19,0	19,0	76,4
	Delapan	46	23,6	23,6	100,0
	TOTAL	195	100,0	100,0	

Sumber: data primer diolah, 2023

40,5% dengan jumlah responden 79 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia  $\leq 20$  tahun. Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan dalam Tabel 2.

Berdasarkan semesternya, responden semester 2 terdiri dari 70 responden,

semester 8 terdiri dari 46 responden. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 sebanyak 35,9%. Karakteristik responden berdasarkan semester disajikan dalam Tabel 3.

## 2. Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif masing-masing variabel ditunjukkan dalam Tabel 4. Analisis dilakukan pada 195 jawaban yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut-

korelasional antar skor masing-masing butir dengan total skor (*pearson correlation*) menunjukkan korelasi yang positif dan tingkat signifikan pada level 0,01 dan 0,05. Sedangkan pada pengujian reliabilitas, konsistensi internal

Tabel 4 Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	Standar Deviasi	Rata-Rata Aktual	Kisaran Aktual	Kisaran Teoritis	Rata – Rata Teoritis
<i>Academic fraud</i>	1,556	4,91	2 – 8	2 – 10	6
Tekanan	1,614	6,24	2 – 10	2 – 10	6
Kesempatan	1,821	4,76	2 – 10	2 – 10	6
Rasionalisasi	1,918	5,19	2 – 10	2 – 10	6
Kemampuan	2,012	5,37	2 – 10	2 – 10	6
Keserakahan	2,274	4,94	2 – 10	2 – 10	6
Kebutuhan	2,070	4,67	2 – 10	2 – 10	6
Pengungkapan	2,242	6,11	2 – 10	2 – 10	6
Religiusitas	1,507	8,09	2 – 10	2 – 10	6

Sumber: data primer diolah, 2023

## 3. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan tingkat kekonsistenan dan keakuratan yang cukup baik. Pada uji validitas dengan uji

*cronbach's alpha* menunjukkan tidak ada koefisien yang kurang dari batas nilai minimal 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Kurniawati Mutmainah, 2016). Sehingga pertanyaan-pertanyaan yang mengukur variabel tekanan, kesempatan,

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kisaran Korelasi	Signifikansi	Keterangan
<i>Academic Fraud</i>	0,831** - 0,859**	0,000	Valid
Tekanan	0,882** - 0,896**	0,000	Valid
Kesempatan	0,908** - 0,910**	0,000	Valid
Rasionalisasi	0,885** - 0,902**	0,000	Valid
Kemampuan	0,925** - 0,940**	0,000	Valid
Keserakahan	0,944** - 0,951**	0,000	Valid
Kebutuhan	0,896** - 0,921**	0,000	Valid
Pengungkapan	0,955** - 0,955**	0,000	Valid
Religiusitas	0,895** - 0,898**	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah, 2023

rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, pengungkapan dan religiusitas adalah valid dan reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan pada tabel 5 dan 6.

### 5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan uji heterokedastisitas, yang disajikan dalam Tabel 8, Tabel 9, dan Tabel 10.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Batas $\alpha$	Keterangan
Academic Fraud (Y)	0,601	0,6	Reliabel
Tekanan (X1)	0,735	0,6	Reliabel
Kesempatan (X2)	0,789	0,6	Reliabel
Rasionalisasi (X3)	0,747	0,6	Reliabel
Kemampuan (X4)	0,850	0,6	Reliabel
Keserakahan (X5)	0,887	0,6	Reliabel
Kebutuhan (X6)	0,790	0,6	Reliabel
Pengungkapan (X7)	0,904	0,6	Reliabel
Religiusitas (X8)	0,755	0,6	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2023

Table 7. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	233,766	8	29,221	23,054	,000 <sup>b</sup>
	Residual	235,752	186	1,267		
	TOTAL	469,518	194			
a. Dependent Variable: ACADEMIC_FRAUD						
b. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS_X8, TEKANAN_X1, PENGUNGKAPAN_X7, KESERAKAHAN_X5, KESEMPATAN_X2, RASIONALISASI_X3, KEMAMPUAN_X4, KEBUTUHAN_X6						

Sumber: data primer diolah, 2023

### 4. Uji Ketepatan Model

Nilai F hitung sebesar 23,054 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Yang artinya model dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria *goodnes of fit* atau dapat dikatakan model dalam penelitian ini sudah tepat atau Fit. Hasil Uji F disajikan dalam Tabel 7.

Berdasarkan Uji Normalitas sebagaimana disajikan pada Tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 melebihi nilai batas  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa dalam model regresi terdapat variabel residual atau variabel pengganggu yang terdistribusi secara normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10236808
Most Extreme Differences	Absolute	,048
	Positive	,043
	Negative	-,048
Test Statistic		,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel 9. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	TEKANAN_X1	,400	,148	,106	,789	1,267
	KESEMPATAN_X2	,539	,194	,140	,543	1,843
	RASIONALISASI_X3	,591	,266	,195	,462	2,167
	KEMAMPUAN_X4	,611	,253	,186	,365	2,737
	KESERAKAHAN_X5	,494	,004	,003	,322	3,106
	KEBUTUHAN_X6	,484	-,018	-,013	,360	2,776
	PENGUNGKAPAN_X7	,091	-,058	-,041	,855	1,170
	RELIGIUSITAS_X8	-,014	-,160	-,115	,873	1,146
a. Dependent Variable: ACADEMIC_FRAUD						

Sumber: data primer diolah, 2023

Hasil Uji Multikolonieritas pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), kemampuan (X4), keserakahan (X5), kebutuhan (X6), pengungkapan (X7), dan religiusitas (X8) melebihi nilai batas 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari batas

maksimal 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitas pada Tabel 10 terlihat bahwa semua variabel bebas (independen) variabel tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), kemampuan (X4), keserakahan (X5),



Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,617	,303		2,034	,043
	TEKANAN_X1	,002	,031	,005	,059	,953
	KESEMPATAN_X2	,036	,034	,104	1,074	,284
	RASIONALISASI_X3	,002	,035	,006	,057	,955
	KEMAMPUAN_X4	,031	,037	,100	,840	,402
	KESERAKAHAN_X5	-,007	,035	-,027	-,210	,834
	KEBUTUHAN_X6	-,012	,036	-,040	-,338	,736
	PENGUNGKAPAN_X7	,040	,022	,144	1,864	,064
	RELIGIUSITAS_X8	-,028	,032	-,068	-,883	,378

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,208	,544		4,060	,000
	TEKANAN_X1	,115	,056	,119	2,041	,043
	KESEMPATAN_X2	,163	,060	,191	2,701	,008
	RASIONALISASI_X3	,233	,062	,288	3,761	,000
	KEMAMPUAN_X4	,237	,066	,307	3,573	,000
	KESERAKAHAN_X5	,003	,063	,005	,053	,958
	KEBUTUHAN_X6	-,016	,065	-,022	-,249	,804
	PENGUNGKAPAN_X7	-,031	,039	-,044	-,788	,432
	RELIGIUSITAS_X8	-,127	,057	-,123	-2,212	,028

Sumber: data primer diolah, 2023.

kebutuhan (X6), pengungkapan (X7), dan religiusitas (X8) memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

## 6. Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis disajikan dalam Tabel 11. Berdasarkan Tabel 11, Nilai

konstanta sebesar 2,208 (positif) menunjukkan bahwa ketika variabel independen (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, pengungkapan dan religiusitas) bernilai konstan, maka mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berpotensi besar melakukan

*academic fraud*. Koefisien regresi dari variabel tekanan ( $\beta_1$ ) adalah 0,115 dengan tingkat signifikan 0,043. Nilai ini lebih kecil dari signifikan 5% (0,05) dengan arah koefisien positif maka disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa variabel tekanan berpengaruh positif terhadap *academic fraud* diterima. Koefisien regresi dari variabel kesempatan ( $\beta_2$ ) adalah 0,163 dengan tingkat signifikan 0,008. Nilai ini lebih kecil dari signifikan 5% (0,05) dengan arah koefisien positif maka disimpulkan bahwa variabel kesempatan berpengaruh positif terhadap *academic fraud*.

Dengan demikian, maka H2 yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap Y diterima. Nilai koefisien regresi dari variabel rasionalisasi ( $\beta_3$ ) adalah 0,233 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh positif terhadap *academic fraud*. Dengan demikian, maka H3 yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap Y diterima. Nilai koefisien regresi dari variabel kemampuan ( $\beta_4$ ) adalah 0,237 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel

kemampuan berpengaruh positif terhadap *academic fraud*.

Dengan demikian, maka H4 yang menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap Y diterima. Nilai koefisien regresi dari variabel keserakahan ( $\beta_5$ ) adalah 0,003 dengan tingkat signifikan 0,958. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 dengan arah koefisien positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel keserakahan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*. Dengan demikian, maka H5 yang menyatakan bahwa keserakahan berpengaruh positif terhadap *academic fraud* ditolak. Nilai koefisien regresi dari variabel kebutuhan ( $\beta_6$ ) adalah -0,016 dengan tingkat signifikan 0,804. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 dengan arah koefisien negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebutuhan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Dengan demikian, maka H6 yang menyatakan bahwa kebutuhan berpengaruh positif terhadap *academic fraud* ditolak. Nilai koefisien regresi dari variabel pengungkapan ( $\beta_7$ ) adalah -0,031 dengan tingkat signifikan 0,432. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 dengan arah koefisien negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*. Dengan

demikian, maka H7 yang menyatakan bahwa pengungkapan berpengaruh negatif terhadap *academic fraud* ditolak. Nilai koefisien regresi dari variabel religiusitas ( $\beta_8$ ) adalah -0,127 dengan tingkat signifikan 0,028. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh negatif terhadap *academic fraud*. Dengan demikian, maka H8 yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap *academic fraud* diterima.

religiusitas (X8) sebesar 47,6% sedangkan sisanya 52,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

### 8. *Academic Fraud* dalam Perspektif Etika Islam

Melihat hasil uji hipotesis pada table 11, nilai konstanta sebesar 2,208 (positif) menunjukkan bahwa ketika variabel independen (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, pengungkapan dan religiusitas) bernilai konstan, maka mahasiswa yang menjadi sampel dalam

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706 <sup>a</sup>	,498	,476	1,126
a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS_X8, TEKANAN_X1, PENGUNGKAPAN_X7, KESERAKAHAN_X5, KESEMPATAN_X2, RASIONALISASI_X3, KEMAMPUAN_X4, KEBUTUHAN_X6				

Sumber: data primer diolah, 2023

### 7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dinotasikan dengan *Adjusted R Square* (disajikan dalam Tabel 12). Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Ghozali, 2011). Sesuai dengan tabel 12, nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,476 yang berarti *academic fraud* dipengaruhi oleh tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), kemampuan (X4), keserakahan (X5), kebutuhan (X6), pengungkapan (X7), dan

penelitian ini berpotensi besar melakukan *academic fraud*.

Melihat kenyataan tersebut Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo harus membangun kembali sisi religiusitas berdasarkan Qur'ani. Tujuannya tidak lain ialah mencetak generasi bangsa yang bermoral, sesuai anjuran Allah untuk memiliki sifat jujur, seperti yang tertuang dalam QS. At Taubah ayat 119 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!”*

Dari ayat di atas Allah mengajak orang-orang yang beriman bertakwa dengan melaksanakan seluruh perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta benar dalam sikap, ucapan dan perbuatan mereka. Sehingga integritas akademik menyajikan poin pokok dalam prinsip moral yang harus diterapkan dalam lingkungan akademik. Dunia akademis diharapkan memberikan solusi cerdas terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat secara universal. Perguruan tinggi sebagai produsen insan akademis dari setiap jenjang pendidikan diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas secara profesional dan keilmuwan.

Untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas secara profesional dan keilmuwan, tentunya tidak bisa dipisahkan dengan generasi yang memiliki akhlak mulia, amanah, bertanggungjawab, beriman serta bertakwa kepada Allah. Nilai-nilai etika akademis harus diaplikasikan secara idealisme di tengah tantangan pragmatisme. Hal ini dikarenakan fungsi etika akademis yang sangat urgen. Etika akademis adalah hakikat kegiatan ilmiah yang berlangsung di

dunia akademik di Perguruan Tinggi yang berlaku secara universal, seperti kejujuran.

Etika akademis merupakan upaya untuk membantu, mengarahkan dan membimbing kebebasan akademik, sehingga terarah dan dapat dipertanggungjawabkan. Etika akademis banyak ditemukan di dalam Al Qur'an apabila dimaknai dengan teliti. Banyak solusi yang telah ditawarkan Al Qur'an dalam membangun solusi terhadap etika akademis. Diantara solusi etika akademis yang disebutkan di dalam Al Qur'an yaitu:

- a. Sabar dalam menuntut ilmu; (Q.S. Al-Kahfi ayat 68)

وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا

*“Bagaimana engkau akan sanggup bersabar atas sesuatu yang engkau belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentangnya?”*

Berdasarkan ayat di atas dapat dimaknai bahwa salah satu etika akademis adalah sabar dalam menuntut ilmu. Sabar adalah tiket dalam meraih keberhasilan, karena dalam pembelajaran tidak ada yang mudah, perlu perjuangan dan tentunya tidak ada yang berhasil pada umumnya tanpa dilandasi sikap sabar. Tanpa kesabaran tentunya tidak akan berhasil dalam tujuan pendidikan yang telah ditetapkan kepadanya.

## b. Ikhlas; (Q.S. Al-A'raf ayat 29)

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tuhanku memerintahkan aku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) di setiap masjid dan berdoalah kepada-Nya dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya. Kamu akan kembali kepada-Nya sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan.”

Berdasarkan ayat di atas dapat dimaknai bahwa dalam beribadah kepada Allah harus dijalani dengan ikhlas begitu juga dengan menuntut ilmu yang termasuk ibadah kepada Allah. Maka harus dijalani dengan ikhlas bukan hanya untuk mendapatkan nilai dan gelar supaya dipuji oleh orang lain.

## c. Berbagi dan legowo; (Q.S. Al-Mujadilah ayat 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan

mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Pada ayat di atas dapat dimaknai bahwa dalam menuntut ilmu harus bisa legowo, dan saling berbagi, maka tidak akan ada beban psikologi ketika proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Jangan sampai berbuat iri kepada orang lain dan ingin menang sendiri dan berbuat curang atau menyalahi etika akademis.

## d. Mengamalkan, dan mengaplikasikan ilmu; (Q.S. Al-Baqarah ayat 151)

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.

Berdasarkan ayat-ayat yang diuraikan di atas, terlihat jelas bahwa Islam sangat peduli terhadap etika dalam pendidikan. Harapannya dapat membangun kecerdasan dalam berbagai lini baik cerdas intelektual, emosional dan spritual. Pendidikan

yang bermuara pada ajaran Islam sangat menjunjung etika akademis yang bersumber dari Al Qur'an dan hadis. Dengan etika akademis yang baik diharapkan hasil dari pendidikan dapat mencerdaskan secara universal baik intelektual, emosional maupun spritual.

Keseriusan dalam menempuh pendidikan melalui etika akademis. Etika akademis sangat urgen dalam membangun pendidikan di Perguruan Tinggi. Hal ini sesuai dengan istilah "*Al-Adabu Fauqa al-'ilmi*". Bahwa adab itu di atas ilmu, artinya bahwa adab lebih utama. Ilmu merupakan hal yang urgen dan fundamental dalam kehidupan, tetapi di balik hal itu ada yang lebih penting dan urgen yaitu adab (akhlak) atau istilah populer dalam pendidikan yaitu etika akademis. Sehingga mahasiswa sejatinya menghindari *academic fraud*.

### C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, pengungkapan dan religiusitas terhadap *academic fraud* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tekanan berpengaruh positif terhadap *academic fraud* (H1 diterima). Artinya adanya tekanan seperti banyaknya

tugas kuliah, sulitnya soal ujian, adanya tekanan dari keluarga untuk mendapatkan nilai yang maksimal, mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan *academic fraud*.

2. Kesempatan berpengaruh positif terhadap *academic fraud* (H2 diterima). Artinya semakin besar kesempatan mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan, seperti plagiarisme tugas ataupun seringnya lingkungan sekitar melakukan kecurangan akademik, mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan *academic fraud*.

3. Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap *academic fraud* (H3 diterima). Artinya semakin besar bentuk solidaritas sesama mahasiswa dan semakin menganggap biasa tindakan kecurangan, mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan *academic fraud*.

4. Kemampuan berpengaruh positif terhadap *academic fraud* (H4 diterima). Artinya semakin mahasiswa mampu melakukan kecurangan dan mampu menyembunyikan kecurangannya, mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan *academic fraud*.

5. Keserakahan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud* (H5 ditolak). Artinya, *academic fraud* dalam

- penelitian ini tidak dilandasi oleh sifat serakah individu, namun terjadi karena banyaknya kesempatan dan adanya kemampuan untuk berbuat curang.
6. Kebutuhan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud* (H6 ditolak). Artinya *academic fraud* dalam penelitian ini tidak dilatarbelakangi karena kebutuhan untuk mendapatkan nilai bagus, melainkan karena adanya kesempatan dan kemampuan mahasiswa untuk melakukan kecurangan.
  7. Pengungkapan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud* (H7 ditolak). Dikarenakan pengungkapan pelaku kecurangan akademik oleh pihak kampus belum mampu membuat jera mahasiswa, serta tidak menjamin tidak terulangnya kecurangan tersebut baik oleh mahasiswa yang sama maupun oleh mahasiswa yang lain.
  8. Religiusitas berpengaruh negatif terhadap *academic fraud* (H8 diterima). Artinya semakin mahasiswa patuh pada aturan-aturan agama dan semakin takut berbuat kesalahan maka mengurangi minat mahasiswa untuk melakukan tindakan *academic fraud*.  
Melihat kenyataan tersebut Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo harus membangun kembali sisi religiusitas berdasarkan Qur'ani. Tujuannya tidak lain ialah mencetak generasi bangsa yang bermoral, sesuai anjuran Allah untuk memiliki sifat jujur, seperti yang tertuang dalam QS. At Taubah ayat 119. Solusi yang diberikan untuk membangun sikap religiusitas mahasiswa dengan etika akademis diantaranya : sabar, ikhlas, berbagi dan *legowo*, serta mengamalkan; dan mengaplikasikan ilmu.[]

\*\*\*

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F., 2017. Faktor-faktor yang terkait dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 6(1), pp.23-32.
- Fitriani, N.S., 2019. *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Academic Fraud (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta Di Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Munirah, A. and Nurkhin, A., 2018. Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), pp.120-139.
- Mutmainah, K., 2016. Pengaruh Extrinsic Motivation, Absorptive Capacity,

Channel Richness Dan Level Of It Usage Terhadap Sikap Individu Atas Perilaku Sharing Knowledge. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 27(1).

Zaini Mohammad., 2015, *Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Academic Fraud*, Jurnal Akuntansi, Universitas Trunojoyo, Madura, [https://ib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/NA\\_XVIII/makalah/155](https://ib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/NA_XVIII/makalah/155).

Zamzam, I., Mahdi, S.A. and Ansar, R., 2017. Pengaruh diamond fraud dan tingkat religiuitas terhadap kecurangan akademik (studi pada mahasiswa S-1 di lingkungan perguruan tinggi se kota Ternate). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3(2).